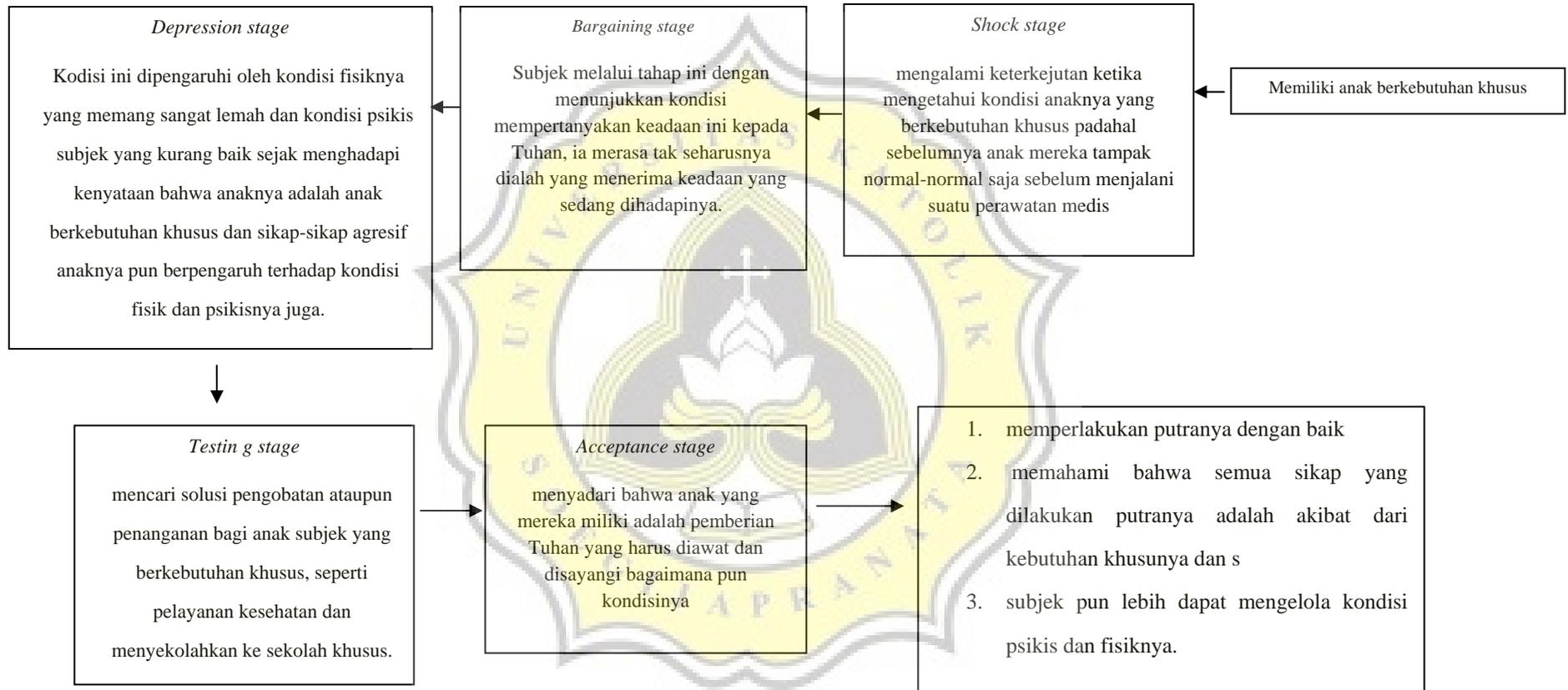


SKEMA 2

BAGAN: DINAMIKA PROSES PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTuhan KHUSUS

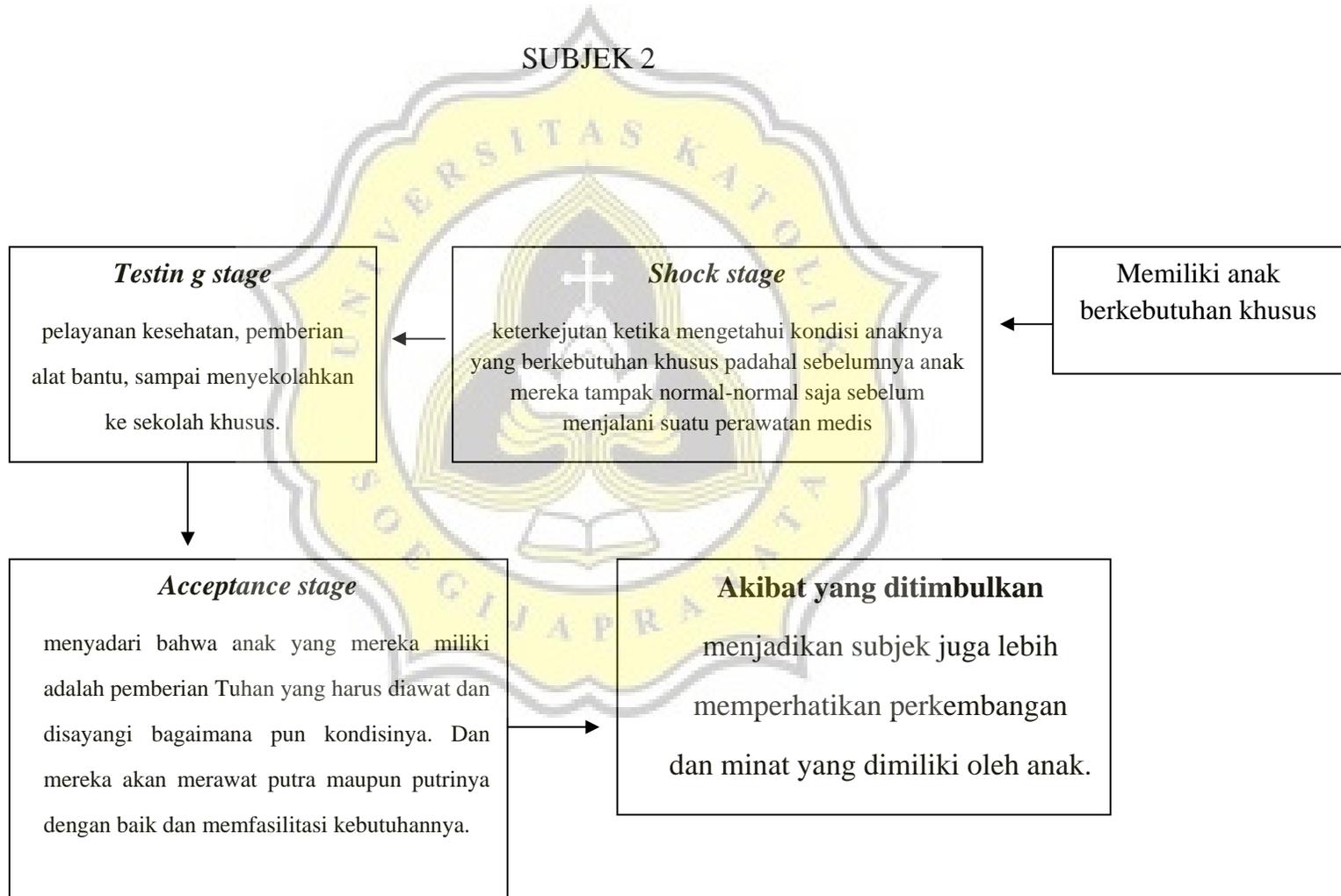
SUBJEK 1



SKEMA 3

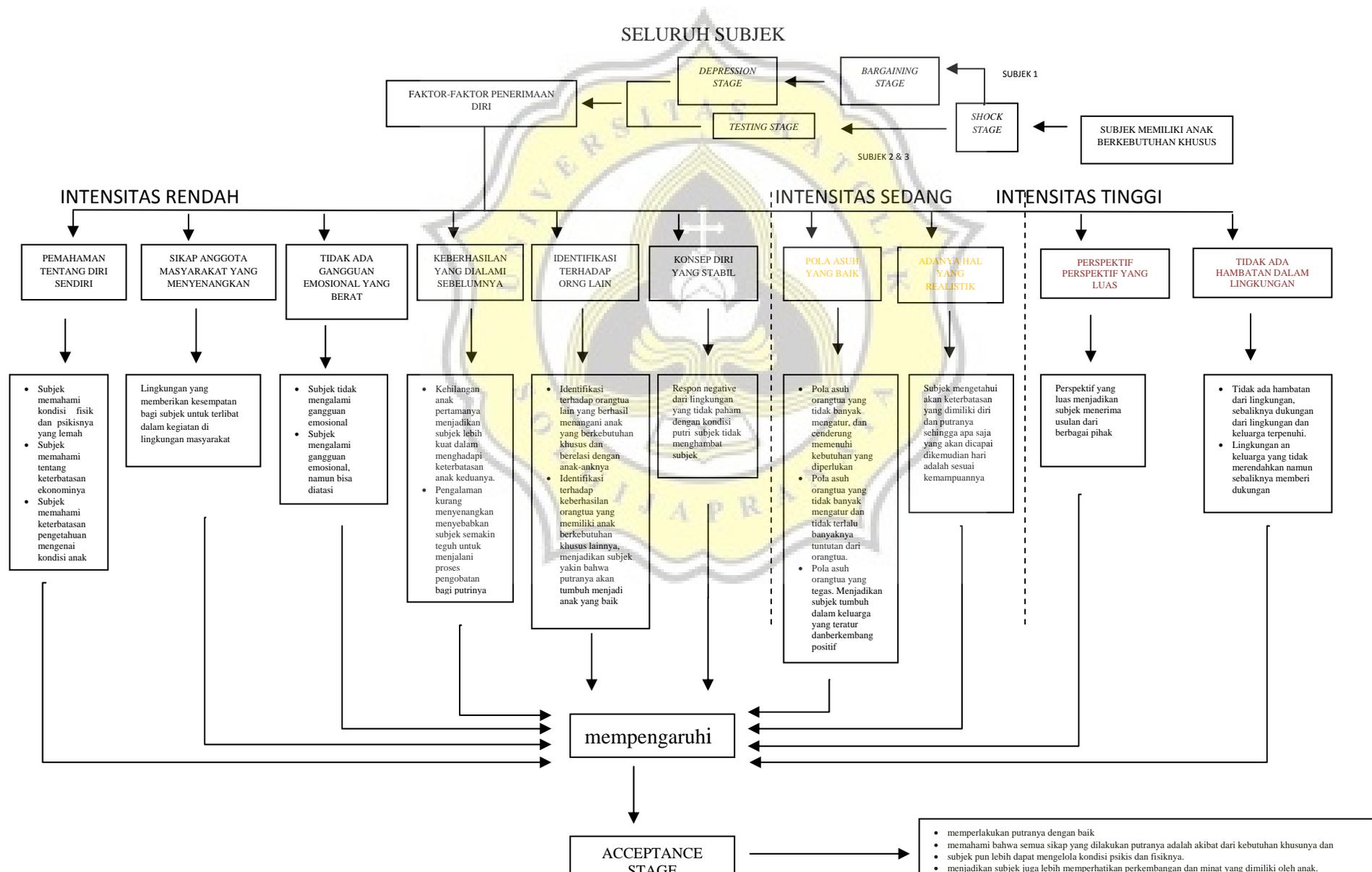
BAGAN: DINAMIKA PROSES PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTHAN KHUSUS

SUBJEK 2



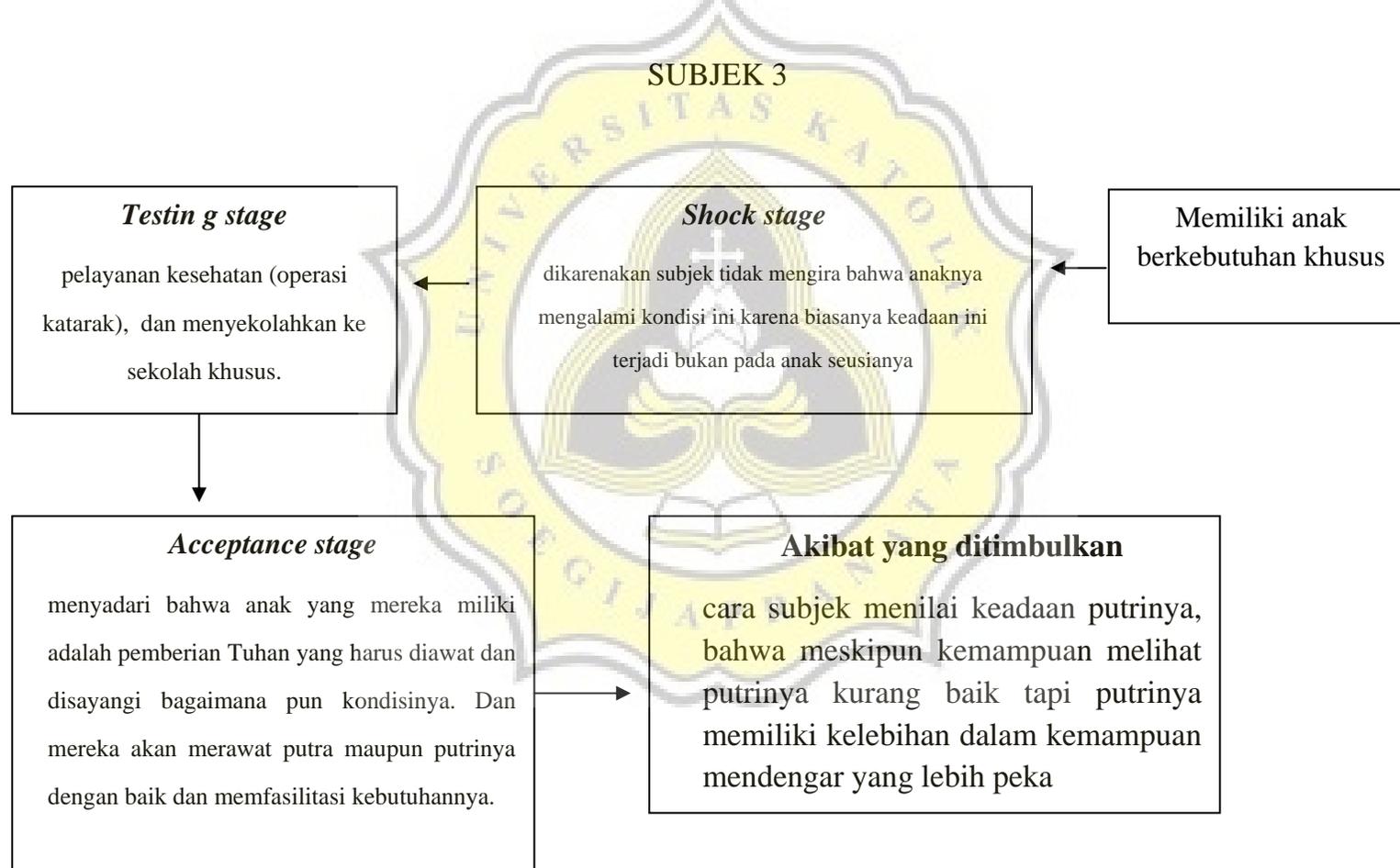
SKEMA 5

BAGAN: DINAMIKA PROSES PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTuhan KHUSUS



SKEMA 3

BAGAN: DINAMIKA PROSES PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTHAN KHUSUS



HASIL OBSERVASI

SUBJEK 1

A. Hasil Observasi Pada Saat di Sekolah

1. Tanggal 8 Maret 2010 pukul 07.30-11.00 WIB

Subjek dan anaknya datang ke sekolah sebelum tanda masuk kelas berbunyi. Pada saat itu, subjek diantar oleh suami subjek. Sambil menenteng helm dan tas merah jambu, subjek menyusul putranya yang sudah berjalan terlebih dahulu di depannya. Setelah berhasil menyusul anaknya, subjek mengantar putranya masuk ke dalam kelas. Setelah bel berbunyi, subjek keluar kelas dan duduk di tempat duduk berbentuk tembok yang ada di depan kelas anaknya. Selagi menunggu putranya belajar, subjek berbincang-bincang dengan orangtua murid lainnya yang saat itu juga sedang menunggu putra/putrinya sekolah. Dari tempat peneliti mengamati, terlihat juga bahwa subjek tampak asik berbincang dengan ibu-ibu lainnya, terkadang saat perbincangan kosong, subjek mengamati aktivitas siswa yang sedang berolahraga di halaman sekolah. Pada saat jam istirahat pukul 09.00 WIB, anak subjek mendatangi subjek untuk meminta bekal sekolah, kemudian subjek memberikan minum yang sudah disediakan. Subjek selanjutnya membelikan makanan di kantin sekolah. Setelah membeli makanan, subjek mengantarkannya ke putranya yang ada di dalam kelas.

Pada saat bel masuk kembali berbunyi, subjek masih ada di dalam kelas. Selang beberapa menit akhirnya subjek keluar dan kembali di tempat duduknya semula. Subjek kembali berbincang dengan ibu-ibu yang lainnya.

Pukul 10.55 beberapa murid sudah keluar termasuk putra subjek. Akhirnya subjek dan putranya pulang setelah bersalaman dengan beberapa ibu-ibu yang berada di sekitarnya.

2. Tanggal 15 Maret 2010 pukul 08.00-11.00 WIB

Pada saat peneliti datang ke sekolah, pihak sekolah baru saja selesai melaksanakan upacara bendera. Setelah murid-murid bubar dari barisan, putra subjek langsung menghampiri subjek untuk meminta minum, kemudian subjek segera memberikan minum yang diminta oleh putranya tersebut. Setelah minum, putra subjek segera masuk ke dalam kelas, dan subjek menunggu putranya di luar kelas seperti yang biasa dilakukan olehnya. Selagi menunggu putranya belajar di dalam kelas, subjek mengobrol dengan beberapa ibu yang ada di sekitarnya. Pada hari itu, subjek tampak lelah, ketika peneliti menanyakan tentang keadaan subjek, ia mengatakan bahwa lelah karena beberapa hari ini sibuk mengikuti kegiatan gereja. Meskipun tampak lelah, subjek tetap menanggapi obrolan ibu-ibu di sekitarnya.

Di sekolah tersebut, terdapat ibu-ibu yang berjualan sayuran di kantin belakang sekolah, ketika mendekati jam istirahat, subjek membeli beberapa jenis sayuran di tempat tersebut dan memasukkannya ke dalam tas yang di bawanya.

Pukul 09.00 WIB bel istirahat berbunyi, tak lama kemudian putra subjek keluar dan meminta minum, tampak putra subjek sedikit keras memintanya dengan raut wajah seperti orang yang sedang kesal, namun subjek menanggapi dengan langsung memberikan yang diminta putranya. Kemudian putra subjek segera kembali masuk ke dalam kelas. Pada saat sedang sibuk mengurus bekal sekolah putranya, ada beberapa

anak SLB lainnya yang mengajak subjek bercanda dengan menyolek bahunya dan tertawa terbahak-bahak. Dan subjek pun menanggapi dengan menggoda anak tersebut. Setelah itu, AK segera masuk untuk memberikan bekal tersebut ke putranya yang berada di dalam kelas. Tak berapa lama bel berbunyi tanda pelajaran akan dilanjutkan, kemudian subjek keluar dengan dan kembali duduk di tempatnya semula. Sampai usai waktu sekolah, kegiatan yang banyak dilakukan oleh AK adalah mengobrol dengan ibu lainnya, terkadang bila ada anak SLB lainnya yang keluar kelas dan menggodanya, subjek akan menanggapi.

B. Hasil Observasi Pada Saat di Rumah

1. Tanggal 13 Maret 2010 pukul 10.20-13.00 WIB

Peneliti dan subjek bersama-sama menuju rumah subjek dengan menumpang angkutan umum yang biasa digunakan oleh subjek. Pada saat itu putra subjek meminta subjek AK untuk membawakan tas sekolahnya. Sesampainya di rumah, subjek mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam rumahnya dan meminta peneliti untuk memposisikan diri se nyaman mungkin. Di dalam rumah terdapat beberapa perabot rumah yang tersedia di ruang tamu. Selanjutnya, subjek meminta putranya untuk berganti pakaian. Selagi putranya berganti pakaian, subjek menuju dapur untuk menyiapkan makan siang untuk putranya dan suaminya. Tidak berapa lama, putra subjek keluar rumah untuk bermain, dan subjek mempersilahkan saja putranya tersebut untuk bermain karena menurut subjek, putranya memang suka bermain di luar rumah. Peneliti membantu subjek menyiapkan makan siang, dari aktivitas tersebut, peneliti melihat subjek sangat cekatan dan senang melakukan pekerjaan rumahnya tersebut.

Pukul 11.35 WIB hidangan makan siang sudah siap, kemudian subjek menelepon seseorang dengan handphone, ternyata yang ditelepon adalah suaminya untuk menanyakan apakah suaminya akan makan siang di rumah. Pukul 12.05 WIB, putra subjek kembali ke rumah dan minta makan, dan subjek segera menyiapkan makan siang untuk putranya. Beberapa menit kemudian, suami subjek datang dan subjek menyambutnya, dan subjek pun mempersilahkan peneliti untuk bersama-sama menikmati makan siang hari itu. Setelah makan siang, subjek meminta kesediaan dari suami subjek untuk berbincang sejenak. Selagi kami berbincang, subjek mengobrol dengan tetangga yang pada saat itu datang ke rumah subjek AK.

2. Tanggal 15 Maret 2010 pukul 11.00-13.00 WIB

Setelah sesampainya di rumah, subjek meminta putranya untuk berganti pakaian dan seperti hari sebelumnya, subjek menyiapkan makan siang, hari itu makan siang yang disediakan untuk porsi tiga orang saja, karena siang itu suami subjek AK tidak makan siang di rumah. Selagi subjek menyiapkan makan, putra subjek keluar rumah lagi untuk bermain. Setelah makan siang siap, kemudian subjek mempersilahkan peneliti bersama-sama makan siang, awalnya kami menunggu putra subjek untuk makan bersama namun setelah sekian menit ditunggu putranya tidak kunjung datang dan akhirnya kami pun makan siang berdua saja. Seama makan siang, subjek membicarakan tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan putra-putrinya, peneliti melihat raut wajah subjek tampak sedih ketika membicarakan hal itu, namun setelah bercerita tentang suami yang selalu menguatkannya, dan keluarga

besarnya yang selalu mendukung raut wajahnya tampak lebih bersemangat.



HASIL OBSERVASI

SUBJEK 2

A. Hasil Observasi Pada Saat di Sekolah

1. Tanggal 17 Maret 2010 pukul 07.20-10.00 WIB

Hari itu subjek dan putranya datang ke sekolah lebih awal dibandingkan murid lainnya. Selagi menunggu jam masuk, subjek masuk ke kelas dan memberikan obat batuk pada anaknya yang saat itu sedang sakit. Sambil menakar obat yang akan diberikan, subjek mengajak putranya berkomunikasi sekalipun tanggapan yang diberikan hanyalah anggukan. Setelah tanda masuk kelas berbunyi, subjek segera mempersiapkan putranya untuk siap menerima pelajaran dan kemudian subjek M bergegas keluar kelas, karena saat itu masih banyak anak yang berada di luar kelas putranya mengikui subjek keluar, namun dengan segera subjek mengajak putranya untuk kembali masuk ke kelas.

Ketika menunggu putranya belajar di dalam kelas, subjek mengobrol dengan beberapa ibu yang ada di sekitarnya. Ketika waktu istirahat tiba, putra subjek mendatangi subjek untuk meminta bekal makanannya, subjek memberikan apa yang diminta oleh putranya, subjek juga mengajak bicara putranya dengan menggunakan bahasa isyarat sederhana. Putra subjek meminta minum dengan menggunakan bahasa isyarat, kemudian subjek mengambilkan minum yang dibawa dari rumah, tapi putranya meminta minum air es, akhirnya subjek mengajak putranya ke kantin sekolah.

Sambil menghabiskan sisa waktu istirahat, subjek menemani putranya menghabiskan sisa bekal. Setelah waktu istirahat selesai, putra subjek masih saja duduk di dekat subjek M, karena bekalnya belum habis, dengan sedikit memaksa subjek meminta putranya untuk segera menghabiskannya dan bergegas masuk kelas.

Setelah putranya masuk kelas, subjek merapikan tempat bekal yang ditinggal putranya itu. Sambil mengobrol dengan ibu lainnya. Hingga waktu sekolah selesai, subjek banyak menghabiskan waktu dengan duduk di depan teras kelas putranya.

Waktu sekolah usai, putra subjek segera menghampirinya. Ia mengenakan topi dan jaket ke putranya dan segera berpamitan dengan orangtua lainnya. Hari itu, subjek diantar dan dijemput oleh suami subjek.

2. Tanggal 22 Maret 2010 pukul 07.45-10.00 WIB

Pagi itu dengan menggunakan celana hitam, baju berwarna merah dan jilbab berwarna gelap subjek datang bersama dengan putranya namun sedikit terlambat. Hal ini disebabkan angkutan umum yang subjek tumpangi terlalu lama menunggu penumpang lainnya. Sesampainya di depan kelas, subjek meminta izin guru kelas yang pada saat itu sudah masuk kelas, setelah dipersilahkan subjek mengantar putranya ke tempat duduknya. Kemudian, subjek keluar kelas dan menyapa ibu lainnya yang ada di sekitar kelas. Setelah menyapa dan bersalaman kemudian subjek mengambil tempat yang paling dekat

dengan kelas putranya. Subjek menghabiskan waktu itu dengan mengobrol dengan dengan ibu lainnya. Pada saat istirahat seperti biasanya subjek memberikan bekal sekolah kepada putranya. Subjek menyuapi bekal nasi dengan lauk tempe dan sayur yang dibawanya hari itu kepada putranya, tapi saat porsi bekalnya sudah berkurang setengahnya, putra subjek M berinisiatif makan sendiri tanpa disuapi. Selesai makan bekal, subjek membersihkan tumpahan nasi yang berserakan di sekitarnya. Setelah waktu istirahat usai, subjek sesekali berjalan ke arah luar sekolah, ini dilakukan karena subjek menemui suaminya yang menjemput subjek dan putranya pulang sekolah. Setelah menemui suaminya, subjek menyodorkan secarik kertas kepada penelliti yang di dalamnya tertulis nomor telepon yang bisa peneliti hubungi, karena pada hari itu peneliti berencana akan mengunjungi rumah subjek. Kemudian, subjek menjelaskan arah jalan menuju rumah subjek, penjelasan yang diberikan subjek cukup terperinci selain berbicara subjek juga memberikan gambaran yang jelas dengan menggunakan alat tulis.

Waktu sekolah usai, subjek dan putranya bersiap pulang dan berpamitan dengan peneliti kemudian melaju menuju tempat suaminya menunggu yang berada di depan sekolah. Sambil berboncengan akhirnya subjek pulang.

B. Hasil Observasi Pada Saat di Rumah

Observasi di rumah dilakukan pada tanggal 22 Maret 2010 sesuai pulang sekolah putra subjek. Sebelum sampai di rumah, peneliti bertemu dengan subjek di dekat jalan menuju rumahnya, subjek menghampiri peneliti dan bersama-sama menuju rumah. Sepanjang jalan menuju rumah terdapat beberapa tetangga dan subjek pun menyapanya. Di dekat rumah subjek terdapat bengkel cat mobil milik kakak subjek. Setelah masuk ke rumah, subjek mempersilahkan peneliti duduk di ruang tamu, dan meminta putranya menaruh tas dan berganti pakaian. Subjek langsung menuju kamarnya dan berganti pakaian. Saat itu terdapat kakak subjek, dan subjek pun memperkenalkan peneliliti kepadanya. Setelah itu, subjek mohon pamit untuk membeli bahan makanan untuk dijadikan lauk makan siang. Selama waktu itu, peneliti menghabiskan waktu bersama putra subjek. Setelah membeli bahan makanan, kemudian subjek ke dapur untuk mengolah bahan makanan.

Waktu makan siang tiba, pada saat makan subjek mempersilahkan peneliti untuk bersama-sama makan siang. Subjek membantu putranya mengambil makanan yang dipilihnya, saat itu subjek tidak ikut makan bersama, dia mendampingi putranya meskipun anak tersebut bisa makan sendiri. Ketika anaknya ingin menambah sambal di makanannya, subjek mencoba melarangnya dengan menggunakan bahasa isyarat. Putra subjek tampak tidak senang dan memukul subjek akhirnya subjek membiarkan putranya menambah sambal. Tidak berapa lama, putranya kekenyangan

padahal makanan yang ada di piring masih bersisa, akhirnya subjek menghabiskannya.

Subjek menunjukkan ruang tidur putranya dan bercerita tentang hal apa saja yang biasa dilakukan subjek bersama putranya.



HASIL OBSERVASI

SUBJEK 3

A. Hasil Observasi Pada Saat di rumah

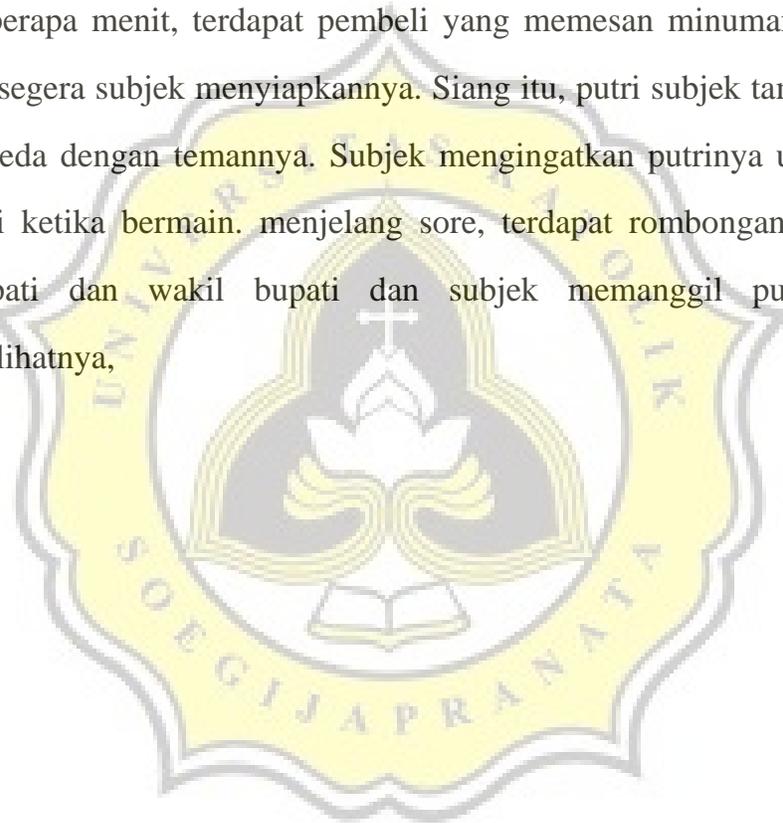
1. Tanggal 25 Maret 2010 pukul 11.00-13.00 WIB

Dengan menggunakan daster berlungan, subjek tampak menyambut putrinya pulang sekolah. Setelah tangan subjek dicium oleh putrinya, subjek meminta putrinya untuk berganti pakaian. Hari itu, subjek melayani seorang pembeli yang memesan es teh di warungnya. Saat membuat minuman di belakang warung, subjek sesekali menyahuti pertanyaan pembeli tersebut. Subjek tampak akrab dengan pembeli yang berdatangan ke warungnya. Sebelum pengunjung datang, peneliti mengajak berbincang-bincang subjek, subjek tampak senang menanggapi pertanyaan yang diajukan peneliti. Sambil duduk di kursi yang ada di warung tersebut subjek tampak nyaman dengan sesekali mengusir ayam-ayam yang masuk ke wilayah warung miliknya.

Tepat di seberang warung subjek, terdapat sekolah tingkat SMP dan SMA, saat jam istirahat siang itu, warung subjek banyak dikunjungi oleh para siswa, saat itu subjek sibuk melayani para siswa yang biasa datang ke sana untuk memesan soto. Subjek dibantu suaminya menyiapkan pesanan. Subjek terlihat akrab dengan beberapa siswa yang datang ke situ.

2. Tanggal 31 Maret 2010 pukul 13.50-16.00 WIB

Siang itu sudah lewat jam istirahat untuk siswa SMP dan SMA yang berada di seberang warung milik subjek. Pada saat peneliti datang, subjek dan suaminya tengah duduk di dekat warung miliknya, subjek menyambut kedatangan peneliti dengan sapaan yang hangat. Selang beberapa menit, terdapat pembeli yang memesan minuman dan dengan bersegera subjek menyiapkannya. Siang itu, putri subjek tampak bermain sepeda dengan temannya. Subjek mengingatkan putrinya untuk berhati-hati ketika bermain. menjelang sore, terdapat rombongan pawai calon bupati dan wakil bupati dan subjek memanggil putrinya untuk melihatnya,



HASIL WAWANCARA SUBJEK AR

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING	KETERANGAN
Nama lengkap ibu siapa?	AR	-	
Apa ibu sejak lahir sudah tinggal di sini(tempat tinggal saat ini)?	Saya lahir di Brebes sampai sebelum menikah dengan bapaknya anak-anak. Trus, setelah nikah saya tinggal di Kaliwungu. Kan bapak tugas di Polres Kendal.		
Berarti Ibu lahir di Brebes ya?	Iya.		
Bagaimana pola mendidik orangtua ibu?	Orangtua saya nggak banyak menuntut. Malah cenderung memenuhi kemauan anak-anaknya. Terus ya perhatian.		
Memanjakan gitu	Ya nggak terlalu		

Bu?	memanjakan juga, kalau dirasa perlu ya mereka penuhi kemauan anaknya.		
Hubungan ibu dengan keluarga yang lain seperti apa ya?	<p><i>Sama keluarga saya berhubungan baik. Saya sering curhat lewat telepon kalau nggak bisa ketemu. Saya seringnya cerita soal anak- anak.</i></p>		
Masalah seperti apa Bu?	<p>Ya masalah ini, anak saya yang kedua kan kayak gini, dia hiperaktif trus sukanya mukul- mukul sama marah- marah. Sampe- sampe saya capek sendiri menghadapinya. Kalau anak saya</p>		

	<p>yang perempuan itu sejak kuliah jadi kurang perhatian sama keluarga, pulang seminggu sekali tapi nggak pernah bantu-bantu ibunya di rumah, di rumah aja jarang ngobrol sama ibu atau bapaknya. Kalau minta uang buat bayar-bayar sukanya mendadak. Apa ya dia nggak ngerti kalau orangtuanya susah ya.</p>		
<p>Kalau cerita tentang putra Ibu bagaimana jelasnya Bu?</p>	<p>Dia itu sukanya marah-marah, kadang sampe mukul. Misalnya kalau main trus</p>		

	<p>layangannya ilang, yang trus dimarahi ya ibunya, kadang Ibunya suruh cari atau <i>menek</i> buat ambil layangan. Masalah lain, kalau saya lagi telpon- telponan ama saudara saya trus saya ketawa-ketawa dia bakal marah, atau saya ngobrol sama suami terus keliatan seneng dia bakal marah.</p>		
<p>Mungkin dia butuh perhatian ya Bu?</p>	<p>Wah, saya kadang bingung sama dia. Kalau diperhatikan juga dia juga marah.</p>		
<p>Sebenarnya bagaimana keadaan putra Ibu?</p>	<p>o... B itu dulu waktu kecil nggak keliatan kalau ada</p>		

<p>Maksudnya kok termasuk siswa SLB C?</p>	<p>masalah. Ya dia juga suka sakit-sakitan , sering saya periksakan ke dokter, ya di kasih macam-macam obat sama dokter. Trus, saya ngerasa perubahan perilaku anak saya setelah ditangani dokter. Dia jadi aneh gitu. Katanya sih termasuk anak hiperaktif, <i>polahnya</i> itu nggak <i>karuan</i> gitu. Trus termasuk lambat belajar. Ini saya tau waktu saya periksakan ke psikolog.</p>		
<p>Jadi, Ibu merasa keadaan ini terjadi</p>	<p>Ya saya pikir gitu Mbak. Ya</p>		

<p>karena penanganan dokter?</p>	<p>malpraktek gitu lah. Tapi ya saya nggak tau pasti juga. Sementara saya yakin karena itu.</p>		
<p>Ibu sudah mencoba datang ke psikolog untuk konsultasi lebih lanjut?</p>	<p>Ya sudah, waktu akhirnya tau kalau anak saya itu hiperaktif sama lambat nangkep pelajaran. Sudah dicoba terapi gitu, ya nggak banyak perubahan, akhirnya saya nggak ke sana lagi. Trus, disarankan masuk SLB saja. Biar anaknya bisa belajar sesuai kebutuhannya.</p>		
<p>Sikap apa Bu yang paling sering</p>	<p>Ya kayak mukul-mukul, marah-</p>		

<p>muncul dari putra Ibu?</p>	<p>marah gitu. Kayaknya dia seneng kalau orangtuanya susah. Kadang dia marah kalau saya lagi ketawa-ketawa ama bapaknya, padahal kalau dia diperhatikan ya dianya juga nggak mau. Kadang omongan yang keluar dari mulutnya itu omongan kasar Mbak. Saya nggak tau dia dapet omongan kayak giu dari mana.</p>		
<p>Bagaimana perasaan Ibu saat mengetahui</p>	<p><u>Mbak saya kaget, sedih, trus kadang Tanya sama Tuhan</u></p>	<p>A-D-E-</p>	<p><i>Shock stage, Bargaining stage, Depression stage</i></p>

keadaan putra Ibu?	<p><u>kok ini bisa terjadi</u> <u>ya sama keluarga</u> <u>saya. Pernah saya</u> <u>sampe stress sendiri</u> ya depresi gitu Mbak, setelah dari psikolog saya disuruh nenangin diri, tapi ya percuma.</p>		
Kok percuma, Bu?	<p>Ya percuma, tenang sementara terus tetep harus jalanin rutinitas yang sama. Ya saya udah nggak terlalu mikirin itu lagi, yang penting saya masih bisa ngurus B.</p>		
Bagaimana lingkungan menyikapi putra Ibu?	<p>Ya mereka biasa aja. Lah wong mereka udah tau nakal-nakalnya B.</p>		

	<p>Trus, mereka juga tau B itu gimana. Jadi tetangga ya udah pahami istilahnya gitu.</p>		
<p>Kegiatan apa yang biasa dilakukan B di rumah, Bu?</p>	<p>Ya dia biasanya main di luar rumah. Kalau pulang sekolah dia ganti baju langsung main ke luar rumah. Saya nggak tau siapa aja temen-temennya. Kalau udah sore dia baru pulang.</p>		
<p>Dari pihak keluarga bagaimana menyikapi keadaan Ibu?</p>	<p>Ya mereka mendukung saya sepenuhnya. Mereka kadang ngajak saya buat pulang kampung sekali-kali tanpa bawa anak-anak. Katanya biar</p>		

	<p>saya tenangin diri.</p> <p>Padahal gimana saya bisa ninggalin anak-anak ke suami saya aja, bakal repot dan jadi pikiran buat saya. Jadi nggak tenang juga nantinya.</p>		
<p>Kegiatan apa yang Ibu lakukan bersama B biasanya?</p>	<p>Ya saya ngurus makannya, sekolahnya, kebutuhansehari-harinya. Saya nganter sekolah sampe nungguin di sekolahan. Ya itu aja yang saya lakuin.</p>		
<p>Kegiatan yang biasa Ibu lakukan di rumah apa saja?</p>	<p>Selain ngurus rumah, saya juga aktif di gereja. Sekarang lagi sibuk-</p>		

	<p>sibuknya buat persiapan bulan Mei, kan ada kenaikan Isa Almasih.</p>		
<p>Sekarang, harapan Ibu tentang keadaan ini bagaimana?</p>	<p>Ya...saya pengen kayak keluarga-keluarga lain, punya anak-anak yang nurut sama orangtua. Bisa nyenengin orangtuanya gitu lah Mbak. Kalau soal B, saya maunya dia bisa tetep sekolah yang rajin nggak marah-marah lagi trus ya nurut kalau diomongin. <u>Ya sekarang saya udah lebih ikhlas lah Mbak, mau gimana</u></p>	<p>G</p>	<p><i>Acceptance stage</i></p>

	<u>lagi ini udah</u> <u>kehendak Tuhan..</u>		
--	---	--	--

KETERANGAN:

A : *Shock stage*

B : *Denial Stage*

C : *Anger Stage*

D : *Bargaining Stage*

E : *Depression Stage*

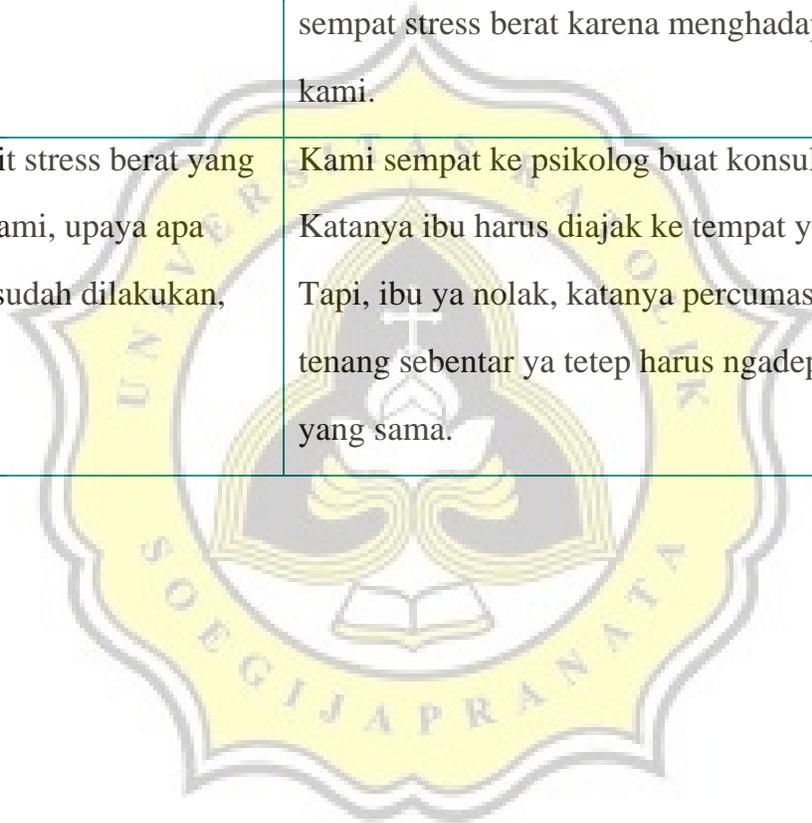
F : *Testing stage*

G : *Acceptance Stage*

HASIL WAWANCARA DENGAN SUAMI SUBJEK AR

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana Bapak mengenal pribadi Bu. M?	Bagi saya, istri saya itu wanita yang kuat sekalipun masalah yang dihadapi berat.
Kenapa Bapak beranggapan begitu?	Harus bertahan dengan kodisinya fisik yang lemah dan anak saya yang kadang emosinya nggak terkontrol. Saya sampe nggak kepikiran apa yang bakal saya lakukan kalau nggak ada dia untuk merawat anak-anak. Perannya besar banget Mbak.
Apa yang biasa Bapak	Ya saya dengerin aja, sama-sama sedih juga

lakukan kalau Ibu curhat tentang masalah putra bapak dan ibu?	Mbak tapi saya tahan-tahan biar ibu nggak tambah sedih.
Masalah fisik seperti apa Pak?	Ya dia kan pernah dirawat di rumah sakit karena sakit jantungnya kumat, selain itu ibu juga sempat stress berat karena menghadapi putra kami.
Terkait stress berat yang Ibu alami, upaya apa yang sudah dilakukan, Pak?	Kami sempat ke psikolog buat konsultasi gitu. Katanya ibu harus diajak ke tempat yang tenang. Tapi, ibu ya nolak, katanya percumasetelah tenang sebentar ya tetep harus ngadepin rutinitas yang sama.



HASIL WAWANCARA SUBJEK M

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING	KETERANGAN
Nama lengkap ibu siapa?	M		
Apa ibu sejak lahir sudah tinggal di sini(tempat tinggal saat ini)?	Wah, saya sejak lahir sampai sekarang di rumah itu terus. Rumah orangtua, saya belum sanggup beli rumah sendiri.		
Oooo...kalau boleh tau ibu lahir dimana dan kapan ya?	Saya lahir di Kendal		
Bagaimana pola mendidik orangtua ibu?	Orangtua saya kalau mendidik lebih membebaskan, nggak macem-macem. Jadi anaknya ya juga nggak aneh-aneh kelakuannya.		
Hubungan ibu dengan keluarga yang lain seperti apa ya?	Kalau dengan saudara saya yang lain ya baik-baik aja. Mereka ya juga suka bantu saya.		
Bantu? Bantu gimana Bu?	Ya, saya mungkin kalau nggak ada pakdhe-pakdhenya Tegar susah juga... mereka bantu uang, kadang kasih jajan buat Ragil juga.		
Saat ini ibu memiliki berapa putra/putri?	Cuma Ragil to. Dulu Ragi punya kakak perempuan tapi meninggal. Jadi ya tinggal Ragil aja.		
Wah, berarti perhatian focus ke Ragil ya Bu?	Iya, siapa lagi...semua saya lakuin buat Ragil. Setelah		

	<p>ngerasain ditingglin kakanya Ragil saya jadi lebih kuat. Mau ngelakuin yang terbaik buat Ragil</p>		
<p>Bagaimana ibu mengetahui bahwa putra ibu memiliki gangguan?</p>	<p>Waktu Ragil masih umur beberapa bulan, dia suka sakit-sakitan(mata subjek mulai berkaca-kaca)saya periksakan ke RS di Kendal. Dokternya kasih obat macem-macem. Sejak umur satu tahun sampai umur 3 tahunan sering sakit-sakitan. Terus akhirnya di rontgen, dokter bilang kalau ada gangguan di ususnya (terdiam sejenak)... Terus, akhirnya di rujuk ke Kariadi, di sana dokternya bilang “ibu, ibu nggak usah nangis atau apa-apa, anak ibu nggak apa-apa”. Ternyata di lihat dari hasil rontgennnya itu nggak ada sama sekali gangguan di usus.</p>		
<p>Selanjutnya?</p>	<p>Setelah itu, dokter Cuma kasih obat satu jenis aja. Obat yang macem-macem dari dokter sebelumnya nggak kepake. Setelah beberapa lama di rawat</p>		

	<p>akhirnya ada perubahan. Anak saya sehat. Setelah diperiksa, ternyata ada pembengkakan di telinga anak saya, dokter bilang itu akibat pemberian dosis yang nggak tepat dari obat-obat sebelumnya yang diberikan dokter di Kendal.</p>		
<p>Berarti sebelum kejadian itu, Ragil masih bisa menanggapi setiap panggilan Ibu?</p>	<p>Iya Mbak...masih bisa diajak ngobrol ya istilahnya masih nangggepi..tapi, kok lama-lama nggak ya...dan ternyata memang ada gangguan.</p>		
<p>Ketika tau tentang kondisi putra Ibu, muncul perasaan apa Bu?</p>	<p><u>Ya saya kaget tho Mbak.</u> Lah wong sebelumnya nggak ada masalah kok jadi nggak bisa denger.</p>	A	<i>Shock stage</i>
<p>Bagaimana lingkungan sekitar ibu melihat kondisi putra Ibu?</p>	<p>Kalau di rumah ya nggak ada masalah, kan tetangga sudah tau keadaan anak saya. Tapi, kalau di angkot saya sering kesel kalau ada orang yang mandang anak saya kayak ngeremehi tapi ya nggaksaya tenggepi. Mereka yo nggak ngerti rasanya</p>		
<p>Dari pihak keluarga?</p>	<p>Dari keluarga nggak ada masalah apa-apa. Mereka malah cenderung memberi</p>		

	bantuan ke saya. Ya...yang paling baik itu ya pakdhenya anak saya itu.		
Kegiatan apa yang biasa dilakukan Ragil di rumah, Bu?	Ya dia palingan main ke tetangga atau di rumah aja. Kadang juga bantu-bantu pakdhenya di Bengkel. Ya paling Cuma liat-liat <i>tok</i> .		
Kalau dengan ibu yang biasa dilakukan apa Bu?	Ya kalau di rumah saya juga sering ngajak dia belajar, nuli-nulis.		
Harapan Ibu terhadap putra Ibu bagaimana?	Saya melihat kalau ada anak-anak seperti anak saya yang bisa berhasil ya minimal anak saya bisa sekolah dengan baik, bisa bikin bangga orangtua dan nggak jadi anak bandel. Ya sayanya juga berusaha kayak orangtua lainnya biar T juga bisa berhasil.		
Usaha apa yang Ibu lakuin buat putra Ibu?	Sekarang saya ya itu, lebih banyak memeperhatikan R aja. <u>Oia, saya juga beliin dia alat bantu dengar.</u>	F	<i>Testing stage</i>
Sering dipake nggak Bu?	Kadang-kadang aja Mbak. Masalahnya alatnya gampang rusak apalagi kalau kena air, harganya mahal jadi ya dieman-eman.		
Kalau Ibu liat, anak Ibu suka	Kalau diliat-liat dia suka		

bidang apa?	masalah bengkel. Kan kalau di rumah suka bantu <i>pakdhenya</i> di sana.		
Kesibukan apa yang biasa Ibu lakukan di rumah?	Ya saya ngurus rumah kayak ibu rumah tangga biasanya, ya masak, ya nyuci, nyiapin makan. Kadang ya ikut PKK.		
Selama ini Ibu menghadapi masalah ini sampae stress berat gitu nggak Bu?	Wah untungnya nggak sampe gitu Mbak. Kalau sampe stress saya takutnya malah R nggak keurus. Lebih nerima keadaan aja jadi lebih enak Mbak. Nggak kesel ati.	G	<i>Acceptance Stage</i>

KETERANGAN:

- A : *Shock stage*
- B : *Denial Stage*
- C : *Anger Stage*
- D : *Bargaining Stage*
- E : *Depression Stage*
- F : *Testing stage*
- G : *Acceptance Stage*

- 1 : Adanya pemahaman tentang diri sendiri.
- 2 : Adanya hal yang realistik
- 3 : Tidak adanya hambatan di dalam lingkungan
- 4 : Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan
- 5 : Tidak adanya gangguan emosional yang berat
- 6 : Pengaruh keberhasilan yang dialami
- 7 : Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

- 8 : Konsep diri yang stabil
 9 : Pola asuh dimasa kecil yang baik
 10 : Adanya perspektif diri yang luas

HASIL WAWANCARA SAUDARA LAKI-LAKI SUBJEK M

PERTANYAAN	JAWABAN
Menurut Bapak, Ibu M itu pribadi yang seperti apa?	Saya melihat dia sebagai orang yang tabah dan nggak banyak menuntut. Dia juga Ngak mudah menyerah skalipun keadaan ekonominya sulit.
Kesibukan apa yang biasa dilakukan Ibu M?	Ya masih sibuk mengurus anaknya. Kan anaknya masih butuh banyak perhatian dari ibunya.
Saat mengetahui kondisi putranya, bagaimana keadaan Ibu m?	Ya bingung gitu. Kan awalnya anaknya suka sakit-sakitan, udah diperiksa sampe di rawat di rumah sakit tapi kok nggak sembuh-sembuh. Akhirnya sembuh eh malah ketahuan anaknya tuna rungu.
Lalu, bagaimana sekarang keadaanya?	Sekarang dia udah nggak amil pusing. Sekarang dia lebih perhatian ke masalah sekolah dan mengurus biar anaknya adi anak yang baik dan nggak bandel.
Bagaimana sikap keluarga lain terhadap Ibu M dan putranya dan apa yang dilakukan keluarga?	Keluarga hanya bisa member dukungan moril. Kalau lagi bisa bantu uang, ya kami bantu. Tapi, kadang dia suka segen jadinya ditolak.

HASIL WAWANCARA SUBJEK FH

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING	KETERANGAN
<p>Nama lengkap ibu siapa?</p>	<p>FH</p>		
<p>Apa ibu sejak lahir sudah tinggal di sini (tempat tinggal saat ini)?</p>	<p>Saya dulu tinggal di sini sebelum nikah dengan suami saya.</p> <p>Trus pindah ke Weleri kemudian pindah ke daerah Karang Anyar Semarang, berpindah lagi ke daerah Mangkang kemudian balik lagi ke Kendal. Ya namanya juga ngikutin tugas suami. Kayak jalan-jalan ya Mbak... Hehehe...</p>		
<p>Berarti lahirnya di Kendal</p>	<p>Saya lahir di Kendal</p>		
<p>Bagaimana pola mendidik orangtua ibu?</p>	<p>Kan bapak saya itu matri polisi, ya kayak polisi gitu lah, orangnya itu keras, disiplin, pokoknya <i>saklek</i> gitu. Sampe-sampe bapak mending ngajar anaknya sendiri daripada harus ngajar maling.</p> <p>Tapi, <u>Alhamdulillah sampe sekarang</u></p>		

	<p>anaknya nggak ada yang melenceng, pada penurut semua. Nah kalau ibu saya kan ibu rumah tangga orangnya lebih lembut. Ngimbangi bapak yang keras</p> <p>Jadi di rumah ya diasuh dengan dua pribadi itu, yak keras tapi lembut.</p>		
<p>Hubungan ibu dengan keluarga yang lain seperti apa ya?</p>	<p>Wah bagus semua. Kakak 1-2 ada di Jakarta, 2 adek saya juga di Jakarta. Trus sisanya banyak di sini. Jadi suka kumpulnya kalau waktu lebaran. Tapi, pada awalnya hubungan saya dengan saudara-saudara suami saya kurang enak Mbak, keluarga suami kadang suka memojokkan kita, kadang kalau ada kumpul-kumpul keluarga saya nggak</p>		
	<p>dilibatkan, ya saya tanggapi biasa saja.</p>		

	<p>Saya juga bilang ke suami, ya udah Mas kamu ke sana dulu aja, saya nggak ikut nggak papa. Tapi, karena suami saya nggak gampang terpengaruh, dia cenderung bela saya dan tetep nggak mau ke sana kalau saya nggak ikut.</p>		
<p>Kesibukan Ibu?</p>	<p>Sekarang saya dagang dulu sih jadi ibu rumah tangga aja. Sebelum bapak pensiun, saya sudah mulai jualan jadi pemasukan tetap ada sampai sekarang. Trus, saya juga ikut kegiatan olahraga sama PKK, di PKK saya jadi bagian sosialnya Sekarang lagi sibuk-sibuknya. Masalahnya Bu. RT-nya mau pindah jadi lagi nyiapin acara buat beliau trus ngurus kegiatan lainnya.</p>		
<p>Trus, untuk urusan sekolah dek A, Ibu juga terlibat nggak?</p>	<p>Kalau itu lebih banyak bapaknya yang ngurusin Mbak. Kan bapak sudah</p>		

	<p>pensiun jadi bisa nganter dan nungguin dek A sekolah. Kan saya jualan dari pagi sampe sore. Palingan saya yang ngurus dek A sebelum berangkat sekolah.</p>		
<p>Putra/ putri Ibu berapa?</p>	<p>Ada dua. Yang satu laki-laki udah semester enam di PGRI ngambil jurusan Bahasa Jawa. Nah yang ke-dua ini dek A.</p>		
<p>Mengenai dek A, awalnya Ibu tau kalau adek itu berkebutuhan khusus itu bagaimana?</p>	<p>Waktu lahir itu, matanya itu muter-muter. Kayak nggak ada kedalnya gitu Mbak. Trus, kok keliatan ada putih-putih di bagian hitamnya. Awalnya kami anggap biasa aja. Setelah umur 1 tahun, keadaan itu masih saja sama. Akhirnya saya sama suami coba tanya-tanya bagaimana keadaan anak saya kan ya saya nggak ngerti ya soal gini. Dari dokter di Kendal bilang kalau</p>		

	<p>anak saya kena katarak. Wah saya sedih sekali melihat keadaan anak saya. Apalagi anak sekecil itu kok sudah kena katarak. Katanya juga harus dioperasi.</p>		
<p>Lalu, Bu?</p>	<p>Ya akhirnya saya coba tanya ama keluarga lain khususnya orangtua saya, mereka bilang ya jangan dioperasi dulu, anak kecil segini kok dioperasi, <i>mesakke</i> gitu. Saya ikutin saran itu sementara.</p>		
<p>Selanjutnya, usaha apa yang Ibu dan keluarga lakukan?</p>	<p>Kami coba cari ke pengobatan alternatif, sesuai saran dari tetangga saya coba pengobatan alternatif di Semarang, di Kyai (menyebutkan nama salah satu tempat pengobatan alternatif) itu loh mbak, wah saya kesel banget. Saya ditipu. Sebelum mulai pengobatan saya sudah diminta membayar uang 1.500.000, trus diminta</p>		

	<p>bayar pendaftaran 50.000 trus diminta buat bayar syarat lainnya. Akhirya saya kesel, sudah bayar banyak, belum juga diobati, akhirnya saya marah dan nggak mau lagi jalani macam-macam di situ.</p>		
<p>Aakhirnya bagaimana Bu?</p>	<p>Setelah itu, saya coba tanya-tanya ke orang. Saya kasian ngeliat dia kalau jalan dia kadang kayak ngeraba-ngeraba jalan yang di lalui, atau kalau main sama temennya sering ditinggalin, padahal awalnya dia diajak main, ampe masnya marah sama temen- temennya itu. Katanya, ada rumah sakit di Semarang yang bisa nyembuhin mata anak saya. Saya coba ke sana, konsultasi gitu. Dokternya ada yang dari Jakarta. Saran dari sana bilang kalau anak saya</p>		

	<p>tetep harus dioperasi. Katanya kalau nggak segera dioperasi nanti malah semakin sulit. Nanti jaringan di matanya semakin sulit di operasi kalau sudah semakin besar.</p>		
<p>Berarti akhirnya dioperasi Bu? Lalu bagaimana dengan orangtua Ibu?</p>	<p>Akhirnya setelah dibicarakan dengan pihak keluarga, dek A akhirnya dioperasi juga. Operasinya pake laser kok Mbak. Awalnya sih masih takut Mbak. Tapi setelah dipikir-pikir dan dibicarakan akhirnya orangtua saya juga setuju</p>	F	<i>Testing stage</i>
<p>Dari hasil operasi bagaimana Bu?</p>	<p>Sekarang matanya udah nggak terlalu sering muter-muternya. Sekarang kalau jalan juga udah nggak lagi meraba-raba, malah sekarang anaknya suka benget lari-lari, sampe saya takut sendiri kalau nanti dia jatuh. Dia juga udah mulai berani main sepeda di sekitar rumah.</p>		

<p>Kira-kira dek A butuh kacamata nggak Bu?</p>	<p>Kalau seumurannya dek A, belum perlu karena matanya belum kuat. Nanti kalau sudah lebih besar lagi baru dikasi kacamata.</p>		
<p>Ketika tau tentang kondisi putri Ibu, muncul perasaan apa Bu?</p>	<p><u>Ya saya sedih, kaget tho Mbak</u> tapi nggak sampe berlarut-larut, setelah dia dioperasi dia semakin pinter belajarnya. Dia kalau liat jauh masih kurang bisa termasuk tulisan kecil. Tapi kalau dia dapet soal yang didekte nilainya bakal bagus. Kemampuan mendengarnya lebih peka Mbak. jadi saya ya nggak jadi terlalu sedih kalau ngeliat dek A punya kemampuan lebih gitu</p>	<p>A</p>	<p><i>Shock stage</i></p>
<p>Sempet sampe stress nggak Bu?</p>	<p>Untungnya nggak sampe stress gitu Mbak. Syukur alhamdulillah suami saya selalu dampingi saya jadinya saya nggak pernah ngerasa kayak gitu.</p>		

<p>Kalau dengan ibu yang biasa dilakukan apa Bu?</p>	<p>Ya saya ngurus kebutuhannya kayak makan, mandi dan macem-macemnya. Kadang ya saya ngeliatin dia main.</p>		
<p>Bagaimana lingkungan sekitar ibu melihat kondisi putri Ibu?</p>	<p>Di lingkungan rumah, tetangga nggak banyak komentar jelek-jelek Mbak. Malahan, dek A suka manja-manja sama orang tua-orang tua yang ada di sekitar ini, <i>ngelendot</i> sama mereka.</p>		
<p>Dari pihak keluarga?</p>	<p>Dari orangtua saya sampai saudara-saudara saya mendukung saya, mereka kasih support buat saya. Oya, suami saya punya peran besar dalam kehidupan saya. Dia orangnya humoris jadi saya seneng kalau ada dia. <u>Saya jadi bisa lebih gampang nrima ini semua Mbak.</u></p>	<p>G</p>	<p><i>Acceptance stage</i></p>
<p>Harapan Ibu terhadap putri Ibu bagaimana?</p>	<p>Ya saya ingin dia bisa hidup lebih baik nantinya. Banyak kan orangtua yang punya anak-anak kayak dek A</p>		

	yang bisa berhasil, nah saya mau saya bisa berhasil dan dek A juga.		
--	---	--	--

KETERANGAN:

- A : *Shock stage*
- B : *Denial Stage*
- C : *Anger Stage*
- D : *Bargaining Stage*
- E : *Depression Stage*
- F : *Testing stage*
- G : *Acceptance Stage*



HASIL WAWANCARA SUAMI SUBJEK FH

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana Bapak mengenal pribadi Bu. F?	Sejak awal saya mengenal dia, ibu itu wanita yang teguh dan nggak pernah namanya merasa putus asa. Dia jgga mudah bergaul.
Kenapa Bapak beranggapan begitu?	Dulu sebelumnya, istri saya suka ditekan oleh pihak keluarga saya. Tapi dia nggak pernah namanya marah, dia juga menangaapinya dengan lapang dada. Terus setelah melahirkan anak ke-dua kami, dan ternyata dia berbeda dengan anak pada umumnya, istri awalnya sedih tapi kemudian dia bersama saya berusaha mencari solusi bagi anak kami. Jadi nggak sdih terus-terusan.
Bagaimana cara Bapak bersikap kepada Ibu?	Wah, saya itu orangnya humoris Mbak, jadi saya suka mengajak istri saya bercanda. Ya nggak bercanda terus, tapi kalau Ibu udah

	mulai uring-uringan saya nyikapinya dengan humor nggak <i>sepaneng</i> .
--	--

